

Perbedaan Hasil Dan Lokasi Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap *Bottom Gill Net* Di Perairan Negeri Wassu, Kabupaten Maluku Tengah.

(Differences in Results and Fishing Locations with *Bottom Gill Net* Fishing Equipment in Wassu State Waters, Central Maluku Regency)

Julian Tuhumury^{1✉}, Ruslan H. S. Tawari¹, Kedswin G. Hehanussa¹, Krisye Patty¹, Frentje D. Silooy¹

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura
Jl. Mr. Chr. Soplanit, Kampus Poka, Kota Ambon 97234

✉Email Corresponding: juliantuhumury@gmail.com

Abstract

Wassu State Waters, Central Maluku Regency. The study was conducted from April to June 2021. The objectives of the study were to determine the number of types, sizes and compositions of catches and to analyze differences in catches in rocky and sandy locations. The catch at both locations was 302 fish where the total catch in rocky locations was 198 fish consisting of 14 species with the dominant type of fish caught, namely Shoe fish (*Pempheris Mangula*) as many as 83 fish or 41.9%, while in sandy locations as many as 104 fish consisting of 9 species with the dominant type of fish caught, namely Gora (*Lutjanus Campechanus*) as many as 37 fish or 35.6%. The results of the analysis of the difference in catches stated that there were differences in the types of catches in the two locations based on the number of types of catch, with the number of catches in rocky locations (Location A) as many as 198 fish and in sandy locations (Location B) as many as 104 fish.

Keywords: *bottom gill net, differences in catch composition, number and type of fish, Wassu Village*

Abstrak

Perairan Negeri Wassu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan april sampai juni 2021. Tujuan penelitian yaitu mengetahui jumlah jenis ukuran dan komposisi hasil tangkapan dan menganalisis perbedaan hasil tangkapan pada lokasi berbatu dan berpasir. Hasil tangkapan pada kedua lokasi sebanyak 302 ekor dimana total hasil tangkapan pada lokasi berbatu sebanyak 198 ekor yang terdiri dari 14 spesies dengan jenis ikan yang dominan tertangkap yaitu ikan Sepatu (*Pempheris Mangula*) sebanyak 83 ekor atau 41,9 %, sedangkan pada lokasi berpasir sebanyak 104 ekor yang terdiri dari 9 spesies dengan jenis ikan yang dominan tertangkap yaitu Gora (*Lutjanus Campechanus*) sebanyak 37 ekor atau 35,6%. Hasil analisis perbedaan hasil tangkapan menyatakan bahwa terdapat perbedaan jenis hasil tangkapan pada kedua lokasi berdasarkan jumlah jenis hasil tangkapan dengan jumlah hasil tangkapan di lokasi berbatu (Lokasi A) sebanyak 198 ekor dan lokasi berpasir (Lokasi B) sebanyak 104 ekor

Kata Kunci : *Bottom gill net, Desa Wassu, Jumlah dan jenis ikan, Perbedaan komposisi hasil tangkapan.*

PENDAHULUAN

Jaring insang (*gill net*) adalah satu jenis alat penangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) sama, jumlah mata jaring ke arah horizontal (*mesh length/ML*) jauh lebih banyak dari jumlah mata jaring ke arah vertikal (*mesh depth/MD*), (Martasuganda, 2002). Pada lembaran jaring bagian atas diletakkan pelampung (*floats*) dan pada bagian bawah diletakkan pemberat (*sinkers*). Dengan menggunakan dua gaya yang berlawanan arah, yaitu *bouyancy* dari *floats* yang bergerak ke atas dan *sinking force* dari *sinker* di tambah berat jaring dalam air yang bergerak ke bawah, maka jaring akan terentang

Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gill net*) bukanlah hal yang baru bagi nelayan karena mudah dioperasikan dan harganya terjangkau. Demikian halnya nelayan di Desa Wassu, Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah

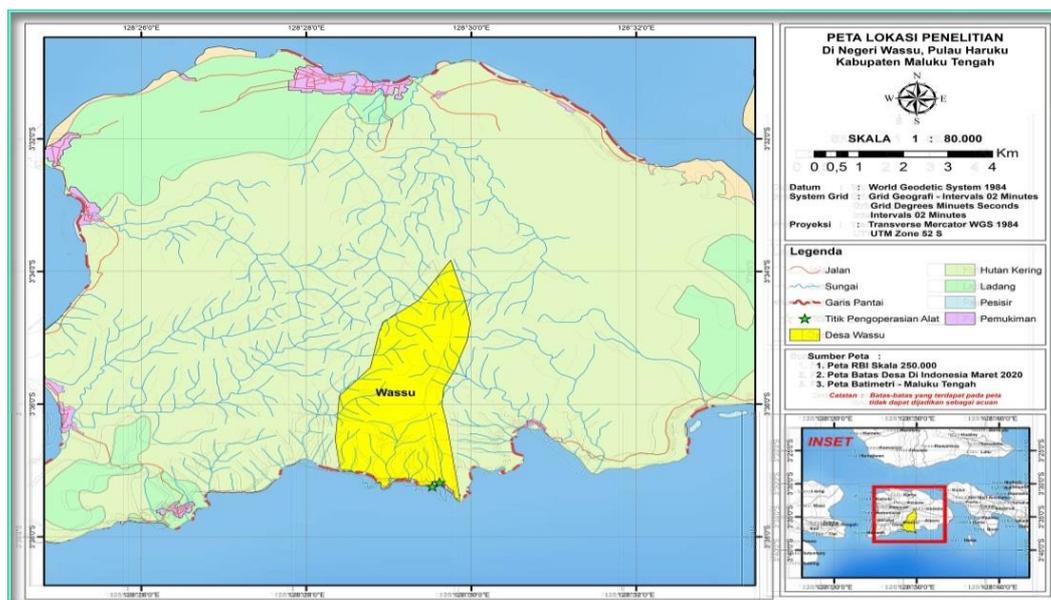
yang selalu menggunakan jaring insang dasar (*bottom gill net*) dalam usaha penangkapan ikan disamping alat tangkap lainnya. Oleh nelayan di Desa Wassu, Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah, operasi penangkapan sebagian besar masih dilakukan secara tradisional (sederhana), baik ditinjau dari segi alat tangkap yang digunakan maupun cara penangkapannya, dimana daerah operasi penangkapannya masih terbatas di sekitar pantai atau sekitar 3- 4 mil dari garis pantai.

Operasi penangkapan dengan menggunakan jaring insang dasar (*bottom gill net*) bertujuan untuk menangkap ikan-ikan demersal mengingat potensi sumberdaya ikan demersal di wilayah perairan Kepulauan Haruku masih cukup tinggi. Data BPS Kabupaten Maluku Tengah (2020), menunjukkan bahwa panjang garis pantai kabupaten Maluku Tengah sebesar 1.375,529 km dengan produksi perikanan laut sebesar 83.304 ton/tahun. Sementara kondisi hutan Mangrove di Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah diestimasi kurang lebih sebesar 70,26%, padang lamun 99,2% dan terumbu karang 90,37% dalam kategori baik. Hal ini dapat menggambarkan lokasi penangkapan ikan di daerah ini sangat baik.

Sehubungan dengan itu pada umumnya daerah penangkapan ikan tidak ada yang bersifat tetap, akan berubah sesuai kondisi kegiatan penangkapan. Disamping itu, semua bagian lautan terdapat sumberdaya ikan yang menyebar secara merata. Dinamisnya pergerakan ikan disebabkan oleh proses adaptasi ikan terhadap lingkungan yang merupakan habitatnya, mencari sumber makanan yang banyak dan mencari tempat yang cocok untuk pemijahan dan perkembangbiakan, hal ini terjadi karena sumberdaya ikan berdasarkan kondisi fisiologisnya sangat bergantung pada kondisinya. Dalam kerangka tersebut maka penelitian ini diarahkan untuk dapat mengkaji jumlah, jenis dan ukuran hasil tangkapan dengan menggunakan alat jaring insang dasar (*bottom gill net*) pada dua (2) lokasi yang berbeda yakni lokasi berpasir dan berbatu di perairan desa Wassu, Kabupaten Maluku Tengah, untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait komposisi hasil tangkapan dan karakteristik dari 2 (dua) lokasi penangkapan ikan dimaksud. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gill net*) dan karakteristik lokasi penangkapan ikan, Menganalisis jumlah, jenis dan ukuran hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gill net*) pada masing- masing lokasi penangkapan ikan.

MEODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021 yang berlokasi di perairan Negeri Wassu, Kabupaten Maluku Tengah.

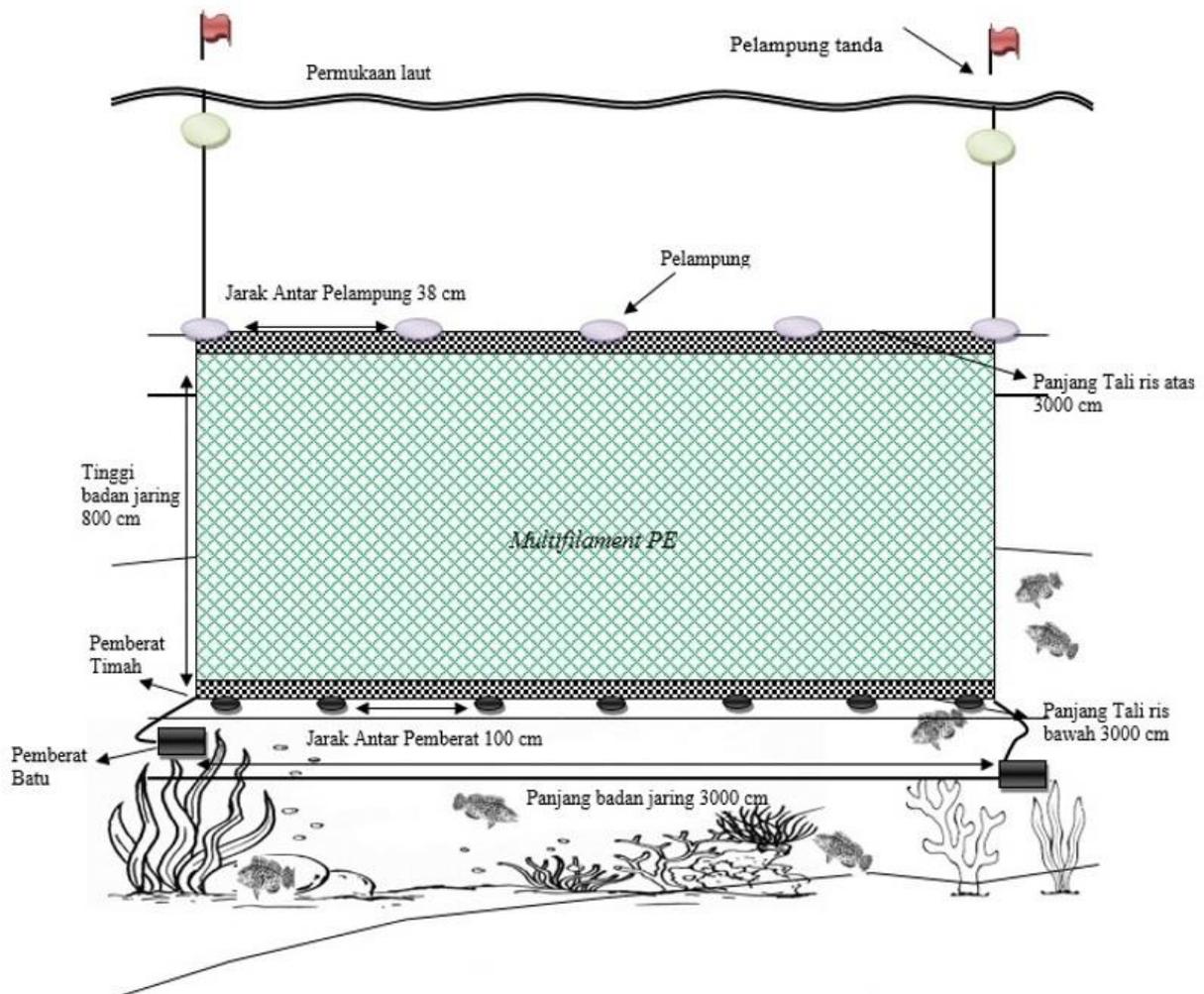


Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Kondisi oseanografi perairan selama penelitian adalah sebagai berikut: suhu permukaan air berkisar antara 25°C-27°C, salinitas berkisar antara 25-28 ppt. Penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan langsung) dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi (Suardeyasari, 2010). Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari umum ke khusus (Barger, 2000). Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu unit *Bottom gill net*, perahu motor tempel (armada penangkapan), papan ukur dengan ketelitian 0.1 cm (untuk mengukur panjang total ikan), *Global positioning System (GPS)* (untuk menentukan lokasi penempatan alat tangkap *bottom gill net* saat dioperasikan) dan *Refractometer* (untuk mengukur salinitas perairan) sedangkan bahan yang digunakan ialah isi perut ikan sebagai umpan.

Konstruksi Bottom Gill net

Penelitian ini menggunakan *Bottom Gill Net* yang sering digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan. Ukuran dan konstruksi *Bottom gill net* yang digunakan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Ukuran dan Konstruksi Bottom Gill Net

Secara umum bagian dari alat tangkap *bottom gill net* terdiri dari tali ris atas, tali ris bawah, tali pelampung, pelampung, pemberat, badan jaring. *Bottom gill net* ini merupakan suatu alat tangkap yang berbentuk persegi panjang dimana di dalam air kedudukannya menghadang

pergerakan ikan dan akan menjerat insang ikan atau badan ikan.. Akan tetapi pada kontruksi bottom gill net di perairan negeri Wassu terdiri dari pelampung penanda (menggunakan gen berukuran 5 liter), tali ris atas, badan jaring, tali ris bawah, pelampung, pemberat dan menggunakan alat bantu batu sebagai pemberat tambahan agar jaringnya bisa tenggelam, batu tersebut diikat menggunakan tali arafiah pada tali ris bawah sebanyak 25 buah. Spesifikasi Bottom Gill Net yang digunakan selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Bottom Gill Net yang digunakan selama penelitian

1	Pelampung	Panjang	20 cm
		Jarak antar pelampung	38 cm
		Jumlah mata antar pelampung	15 mata
		Jumlah pelampung	70 buah
2	Tali ris atas	Berat	7 kg
		Ukuran	Nomor 5
		Panjang	30 m
3	Badan jaring	Material	Monofilamet PE (jaring benang)
		Panjang	30 m
		tinggi	8 m
		Warna	Hijau
		Jumlah (Piece)	3
4	tali ris bawah	Ukuran	Nomor 5
		Panjang	30 m
5	Pemberat	material	Timah
		Panjang	3 cm
		Jarak antar pemberat	1 m
		Jumlah mata antar pemberat	20 mata
		Jumlah pemberat	30 buah
		Berat	3 kg

Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan alat tangkap jaring insang dasar (*bottom gill net*) dan karakteristik lokasi penangkapan ikan serta mengetahui jumlah, jenis dan ukuran hasil tangkapan jaring insang dasar (*bottom gill net*) pada masing-masing lokasi penangkapan ikan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif (Sugiyono, 2017).
- 2) Mengetahui perbedaan komposisi hasil tangkapan pada masing-masing lokasi penangkapan ikan di analisis dengan menggunakan uji t statistik (*t-Test: Paired Two Sample for Means*) untuk membandingkan perbedaan hasil tangkapan. Dengan kriteria Kriteria, Terima H_0 Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.
Hipotesis :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil tangkapan pada kedua lokasi
- H_1 : Terdapat perbedaan hasil tangkapan pada kedua lokasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jumlah dan Jenis Hasil Tangkapan

Komposisi jumlah dan jenis ikan yang tertangkap merupakan jenis ikan target yang selalu dimanfaatkan oleh masyarakat, Sebagaimana (Allen 2000) menyatakan bahwa ikan yang menjadi target dalam penangkapan yaitu ikan yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dikonsumsi oleh nelayan dan masyarakat seperti ikan sepatu, lalosi, bubara, gora, salmaneti dan sebagainya. Komposisi Jumlah dan Jenis Hasil Tangkapan Per Lokasi Penangkapan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Jumlah dan Jenis Hasil Tangkapan Per Lokasi Penangkapan

Jeis Ikan	Nama Ilmiah	Jumlah Ikan Per Lokasi Penangkapan			
		Lokasi Berbatu	%	Lokasi Berpasir	%
Mata halawang	<i>Sargocentron Coruscum</i>	13	6.6	0	-
Gora mata bulan	<i>Priacanthus Sp</i>	16	8.1	0	-
Spatu	<i>Pemphris mangula</i>	83	41.9	0	-
Bubara	<i>Caranx Sp</i>	13	6.6	4	3.8
Lalosi	<i>Caesio Sp</i>	52	26.3	7	6.7
Lema	<i>Rastrelliger Kanagurata</i>	1	0.5	0	-
Gora	<i>Lutjanus Campechanus</i>	0	-	37	35.6
Salmaneti	<i>Parapenus Indicus</i>	0	-	19	18.3
Samandar	<i>Siganus Sp</i>	0	-	9	8.7
Sahuel	<i>Pagellus Bogaraveo</i>	0	-	9	8.7
Ile	<i>Kyphosus Sydneyanus</i>	7	3.5	6	5.8
Sikuda	<i>Lethrinus Sp</i>	0	-	12	11.5
Malehit	<i>Lutjanus Russellii</i>	0	-	1	1.0
Gutana	<i>AcanthurusPyroferus</i>	3	1.5	0	-
Riki	<i>Halichoeres Hortulanus Belone</i>	1	0.5	0	-
Saeng	<i>Heniochus Varius</i>	1	0.5	0	-
Saku	<i>Belone</i>	1	0.5	0	-
Gaca	<i>Lutjanus Sp</i>	3	1.5	0	-
Sebelah	<i>Pleuronectiformes</i>	1	0.5	0	-
Garopa	<i>L. Bohar</i>	3	1.5	0	-
Total		198	100	104	100

Hasil penangkapan yang dilakukan selama 18 trip penangkapan, secara keseluruhan diperoleh komposisi hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel 3. Hasil tangkapan pada lokasi berbatu sebanyak 198 ekor dari 14 jenis ikan, yaitu ikan matahalawang, gora matabulan, lema,

sepatu, bubara, lalosi, saku, gaca, ile, gutana, riki, saeng, sebelah, dan garopa. Pada lokasi yang berpasir adalah sebanyak 104 ekor dari 9 jenis ikan, yaitu ikan bubara, lalosi, gora, salmaneti, samandar, sahuel, ile, sikuda, dan malehit. Jenis ikan yang tertangkap paling dominan pada dua lokasi tersebut adalah jenis ikan Sepatu sebanyak 83 ekor dengan kisaran panjang 10 – 18,8 cm dan berat 22 – 95 gr, pada ikan lalosi sebanyak 59 ekor dengan kisaran panjang 15 – 29,2 cm dan berat 72 – 263 gr. Perbedaan jumlah hasil tangkapan pada kedua lokasi menjelaskan bahwa ikan-ikan yang beruaya pada lokasi berbatu dijadikan sebagai tempat untuk mencari makan, memijah maupun berlindung sehingga pada malam hari ikan akan aktif keluar mencari makan sedangkan pada siang hari ikan akan kembali masuk pada celah-celah bebatuan (Hehanussa *et al.* 2017).

Hasil analisis terhadap komposisi ukuran hasil tangkapan yang terdiri dari ukuran panjang dan berat pada masing-masing lokasi penangkapan dapat dijelaskan dibawah ini. Ukuran panjang dan berat hasil tangkapan pada 2 lokasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ukuran panjang pada lokasi berbatu

No	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Panjang (cm)		Rata-rata
			Min	Man	
1	Matahalawang	<i>Sargocentron Coruscum</i>	12,5	18,4	13
2	Gora matabulan	<i>Priacanthus Sp</i>	12,2	22	14.71
3	Lema	<i>Rastrelliger Kanagurata</i>	26		26
4	Sepatu	<i>Pemphris mangula</i>	10	18,8	15.11
5	Bubara	<i>Caranx Sp</i>	16	24	18
6	Lalosi	<i>Caesio Sp</i>	15	29,2	21.90
7	Saku	<i>Belone</i>	65		65
8	Gaca	<i>Lutjanus Sp</i>	29,1	31,3	31
9	Ile	<i>Kyphosus Sydneyanus</i>	19,8	43	43
10	Gutana	<i>AcanthurusPyroferus</i>	22,5	26,5	22
11	Riki	<i>Halichoeres Hortulanus</i> <i>Belone</i>	22		22
12	Saeng	<i>Heniochus Varius</i>	14		14
13	Sebelah	<i>Pleuronectiformes</i>	15		15
14	Garopa	<i>L. Bohar</i>	17,8	26,4	19

Ukuran panjang ikan pada tabel diatas merupakan ukuran dari jenis ikan yang tertangkap pada lokasi berbatu, dimana ikan dengan ukuran terpanjang berturut – turut yaitu ikan Saku (*Belone*), dengan panjang rata – rata 65 cm. Diikuti ikan ile (*Kyphosus Sydneyanus*), dengan panjang minimal 19,8 cm dan panjang maksimal 43 cm dengan rata – rata 43 cm. Selanjutnya ikan Gaca(*Lutjanus Sp*), dengan panjang minimal 29,1 cm dan panjang maksimal 31,3 cm dengan rata – rata 31 cm. Sedangkan ikan terpendek yaitu ikan matahalawang (*Sargocentron Coruscum*), dengan panjang minimal 12,5 cm dan panjang maksimal 18,4 cm dengan rata – rata 13 cm. Ukuran berat ikan pada tabel diatas merupakan ukuran dari jenis ikan yang tertangkap pada lokasi berbatu, dimana ikan dengan ukuran panjang dan berat pada lokasi berpasir. Ukuran berat pada lokasi berbatu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ukuran berat pada lokasi berbatu

No	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Berat (gr)		Rata-rata
			Min	Man	
1	Matahalawang	<i>Sargocentron Coruscum</i>	17	96	59.85
2	Gora matabulan	<i>Priacanthus Sp</i>	28	149	54.5
3	Lema	<i>Rastrelliger Kanagurata</i>	193		193
4	Sepatu	<i>Pemphris mangula</i>	22	95	54.88
5	Bubara	<i>Caranx Sp</i>	33	144	70.77
6	Lalosi	<i>Caesio Sp</i>	72	263	148.15
7	Saku	<i>Belone</i>	492		492
8	Gaca	<i>Lutjanus Sp</i>	172	389	316.67
9	Ile	<i>Kyphosus Sydneyanus</i>	154	1272	341.71
10	Gutana	<i>AcanthurusPyroferus</i>	155	281	201.67
11	Riki	<i>Halichoeres Hortulanus</i> <i>Belone</i>	143		143
12	Saeng	<i>Heniochus Varius</i>	55		55
13	Sebelah	<i>Pleuronectiformes</i>	41		41
14	Garopa	<i>L. Bohar</i>	85	179	122.33

Ukuran panjang ikan pada tabel diatas merupakan ukuran dari jenis ikan yang tertangkap pada lokasi berpasir , dimana ikan dengan ukuran terpanjang berturut – turut yaitu ikan ile (*Kyphosus Sydneyanus*), dengan panjang minimal 29 cm dan panjang maksimal 43,2 cm dengan rata – rata 35,5 cm. Ikan salmaneti (*Parapenus Indicus*), dengan panjang minimal 13,5 cm dan panjang maksimal 33,5 cm dengan rata – rata 23,38 cm dan ikan sahel, (*Pagellus Bogaraveo*), dengan panjang minimal 15,5 cm dan panjang maksimal 23cm dengan rata – rata 21,25 cm. Sedangkan ikan terpendek yaitu ikan gora (*Lutjanus Campechanus*), dengan panjang minimal 13 cm dan panjang maksimal 30 cm dengan rata – rata 17,65 cm. . Ukuran panjang pada lokasi berpasir disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ukuran panjang pada lokasi berpasir

No	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Panjang (cm)		Rata-rata
			Min	Man	
1	Bubara	<i>Caranx Sp</i>	20	22,6	20.5
2	Lalosi	<i>Caesio Sp</i>	20	25,5	21.5
3	Gora	<i>Lutjanus Campechanus</i>	13	30	17.65
4	Salmaneti	<i>Parapenus Indicus</i>	13,5	33,5	23.38
5	Samandar	<i>Siganus Sp</i>	13,5	26,3	21
6	Sahuel	<i>Pagellus Bogaraveo</i>	15,5	23	21.25
7	Ile	<i>Kyphosus Sydneyanus</i>	29	43,2	35.5
8	Sikuda	<i>Lethrinus Sp</i>	17	33,5	21.5
9	Malehit	<i>Lutjanus Russellii</i>	20		20

Ukuran berat ikan pada tabel diatas merupakan ukuran dari jenis ikan yang tertangkap pada lokasi berpasir , dimana ikan dengan ukuran terbesar berturut – turut yaitu ikan ile (*Kyphosus Sydneyanus*), dengan berat minimal 110 gram dan berat maksimal 1272 gram dengan rata – rata 363,92 gram, diikuti ikan sikuda (*Lethrinus Sp*), dengan berat minimal 103 gram dan berat maksimal 329 gram dengan rata – rata 259,5 gram dan ikan salmaneti (*Parapenus Indicus*), dengan berat minimal 70 gram dan berat maksimal 329 gram dengan rata – rata 147,85 gram. Sedangkan ikan dengan berat terkecil yaitu ikan bubara (*Caranx Sp*), dengan berat minimal 74 gram dan berat maksimal 110 gram dengan rata – rata 92.25 gram. Ukuran berat pada lokasi berpasir disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ukuran berat pada lokasi berpasir

No	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Berat (gr)		Rata-rata
			Min	Man	
1	Bubara	<i>Caranx Sp</i>	74	110	92.25
2	Lalosi	<i>Caesio Sp</i>	105	188	140.71
3	Gora	<i>Lutjanus Campechanus</i>	40	170	75.27
4	Salmaneti	<i>Parapenus Indicus</i>	70	329	147.85
5	Samandar	<i>Siganus Sp</i>	36	180	94.22
6	Sahuel	<i>Pagellus Bogaraveo</i>	56	162	101.22
7	Ile	<i>Kyphosus Sydneyanus</i>	110	1272	363.92
8	Sikuda	<i>Lethrinus Sp</i>	103	329	259.5
9	Malehit	<i>Lutjanus Russellii</i>	117		117

Berdasarkan pengamatan hasil tangkapan, di peroleh perbedaan hasil tangkapan pada kedua lokasi yakni perbedaan jenis hasil tangkapan yang sama pada semua lokasi dan jenis hasil tangkapan yang berbeda pada semua lokasi yang dimana dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 7. Jenis hasil tangkapan yang sama pada semua lokasi

No.	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Perbedaan komposisi ukuran dengan hasil tangkapan yang sama per lokasi											
			Lokasi A						Lokasi B					
			Panjang (cm)		Rata-rata	Berat (gr)		Rata-rata	Panjang (cm)		Rata-rata	Berat (gr)		Rata-rata
			Min	Man		Min	Man		Min	Man		Min	Man	
1	Bubara	<i>Caranx Sp</i>	16	24	18	33	144	70,77	20	22,6	20,5	74	110	92,5
2	Lalosi	<i>Caesio Sp</i>	15	29,2	21,90	72	263	148,15	20	25,2	21,5	105	188	140,71
3	Ile	<i>Kyphosus Sydneyanus</i>	19,8	43	43	154	1772	341,71	29	43,2	35,5	110	1272	363,92

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jenis hasil tangkapan yang sama pada semua lokasi yakni lokasi berbatu dan berpasir terdapat 3 jenis hasil tangkapan yang sama yaitu jenis ikan pada lokasi berbatu (lokasi A) Bubara (*Caranx Sp*) dengan panjang minimum 16 cm, maksimum 24 cm dengan rata-rata 18 cm dan berat minimum 33 gr, maksimum 144 gr dengan rata-rata 70,77 gr. Lalosi (*Caesio Sp*) dengan panjang minimum 15 cm, maksimum 29,2 cm dengan rata-rata 21,90 cm dan berat minimum 72 gr dan maksimum 263 gr dengan rata-rata 148,15 gr. Ile (*Kyphosus Sydneyanus*) dengan panjang minimum 19,8 cm, maksimum 43 cm dengan rata-rata 43 cm dan berat minimum 154 gr, maksimum 1772 gr dengan rata-rata 341,71 gr. Lokasi berpasir (lokasi B)

Bubara (*Caranx Sp*) dengan panjang minimum 20 cm, maksimum 22,6 cm dengan rata-rata 20,5 cm dan berat minimum 74 gr, maksimum 110 gr dengan rata-rata 92,5 gr. Lalosi (*Caesio Sp*) dengan panjang minimum 20 cm, maksimum 25,2 cm dengan rata-rata 21,5 cm dan berat minimum 105 gr dan maksimum 188 gr dengan rata-rata 140,71 gr. Ile (*Kyphosus Sydneyanus*) dengan panjang minimum 29 cm, maksimum 43,2 cm dengan rata-rata 35,5 cm dan berat minimum 110 gr, maksimum 1272 gr dengan rata-rata 363,92 gr.

Jenis hasil tangkapan yang berbeda pada semua lokasi

Tabel 7. Jenis hasil tangkapan yang berbeda pada semua lokasi

No	Jenis ikan	Nama ilmiah	Perbedaan komposisi ukuran dengan hasil yang berbeda per lokasi										
			Lokasi A						Lokasi B				
			Panjang (cm)		Rata-rata	Berat (gr)		Rata-rata	Panjang (cm)	Rata-rata	Berat (gr)		Rata-rata
			Min	Man		Min	Man				Man	Min	
1	Mata halawang	<i>Sargocentron Coruscum</i>	12,5	18,4	13	17	96	59,85	0	0	0	0	0
2	Gora mata bulan	<i>Priacanthus Sp</i>	12,2	22	14,71	28	149	54,5	0	0	0	0	0
3	Spatu	<i>Pemphris mangula</i>	10	18,8	15,11	22	95	54,88	0	0	0	0	0
4	Lema	<i>Rastrelliger Kanagurata</i>	26		26	193		193	0	0	0	0	0
5	Gora	<i>Lutjanus Campechanus</i>	0	0	0	0	0		30	17,65	40	170	75,27
6	Salmaneti	<i>Parapenus Indicus</i>	0	0	0	0	0	0	33,5	23,38	70	329	147,85
7	Samandar	<i>Siganus Sp</i>	0	0	0	0	0	0	26,3	21	36	180	94,22
8	Sahuel	<i>Pagellus Bogaraveo</i>	0	0	0	0	0	0	23	21,25	56	162	101,22
9	Sikuda	<i>Lethrinus Sp</i>	0	0	0	0	0	0	33,5	21,5	103	329	259,5
10	Malehit	<i>Lutjanus Russellii</i>	0	0	0	0	0	0	20	20	117		117
11	Gutana	<i>AcanthurusPyroferus</i>	22,5	26,2	22	155	281	201,67	0	0	0	0	0
12	Riki	<i>Halichoeres Hortulanus Belone</i>	22		22	143		143	0	0	0	0	0
13	Saeng	<i>Heniochus Varius</i>	14		14	55		55	0	0	0	0	0
14	Saku	<i>Belone</i>	65		65	492		492	0	0	0	0	0
15	Gaca	<i>Lutjanus Sp</i>	29,1	31,3	31	172	389	316,67	0	0	0	0	0

No	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Perbedaan komposisi ukuran dengan hasil yang berbeda per lokasi										
			Lokasi A					Lokasi B					
			Panjang (cm)		Rata-rata	Berat (gr)		Rata-rata	Panjang (cm)	Rata-rata	Berat (gr)		Rata-rata
			Min	Man		Min	Man				Min	Man	
16	Sebelah	<i>Pleuronectiformes</i>	15		15	41		41	0	0	0	0	0
17	Garopa	<i>L. Bohar</i>	17,8	26,4	19	85	179	122,33	0	0	0	0	0

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jenis hasil tangkapan yang berbeda pada semua lokasi yakni lokasi berbatu dan berpasir terdapat 17 jenis hasil tangkapan yang berbeda. Jenis hasil tangkapan yang dominan tertangkap pada lokasi berbatu (lokasi A) adalah jenis ikan sepatu (*Pemphris mangula*) dengan panjang minimum 10 cm, maksimum 18,8 cm dengan rata-rata 15,11 cm dan berat minimum 22 gr, maksimum 95 gr dengan rata-rata 54,88 gr. Pada lokasi berpasir jenis hasil tangkapan yang dominan tertangkap adalah jenis ikan Gora (*Lutjanus Campechanus*) dengan panjang minimum 13 cm, maksimum 30 cm dengan rata-rata 17,65 cm dan berat minimum 40 gr, maksimum 170 gr dengan rata-rata 75,27 gr. T tabel lebih besar dari T hitung maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan jenis hasil tangkapan pada kedua lokasi berdasarkan jumlah jenis hasil tangkapan dengan jumlah hasil tangkapan di lokasi berbatu (Lokasi A) sebanyak 198 ekor dan lokasi berpasir (Lokasi B) sebanyak 104 ekor.

Kesimpulan

- 1 Alat tangkap *bottom gill net* terdiri dari tali ris atas, tali ris bawah, tali pelampung, pemberat, badan jaring dan menggunakan alat bantu batu sebagai pemberat tambahan agar jaringnya bisa tenggelam, sebanyak 25 buah. Metode pengoperasian *bottom gill net* dibagi menjadi tiga tahap yaitu, penurunan jaring (*setting*), lama perendaman jaring (*immersing*), dan Penarikan jaring (*hauling*). Karakteristik lokasi atau daerah penangkapan ikan adalah suatu daerah perairan dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap dapat dioperasikan serta ekonomis.
- 2 Komposisi hasil tangkapan pada *bottom gillnet* yaitu, terdapat 198 ekor dari 14 jenis ikan pada lokasi daerah berbatu dan 104 ekor dari 9 jenis ikan pada lokasi daerah berpasir. Hasil tangkapan yang paling dominan pada dua lokasi tersebut adalah jenis ikan Sepatu sebanyak 83 ekor dengan kisaran panjang 10 – 18,8 cm dan berat 22 – 95 gr, dan pada lokasi berpasir sebanyak 59 ekor dengan kisaran panjang 15 – 29,2 cm dan berat 72 – 263 gr.
- 3 Saran yang dapat di ambil yaitu perlu adanya penelitian lanjut mengenai aspek biologi pada hasil tangkapan menggunakan alat tangkap *bottom gillnet*.

Daftar Pustaka

Food and agriculture organization (fao).1985. Menangkap ikan dengan jaring insang letak dasar. Terjemahan : dewan redaksi bhratara. Bhratara karya aksara. Jakarta.

Fransina Kawarnidi dkk 2018. Komposisi hasil tangkapan jaring insang dasar di perairan desa talise tambun, kecamatan likupang barat. Program studi pemanfaatan sumber daya, perikanan fakultas perikanan dan ilmu kelautan universitas sam ratulangi manado, 95115

Gunarso, w. 1985. tingkah laku ikan dalam hubungannya dengan alat, metode dan taktik penangkapan. buku ajar jurusan pemanfaatan sumberdaya perikanan fakultas perikanan. institut pertanian bogor. Bogor.

- Hadian. 2005. Analisis Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut Dengan Ukuran Mata Jaring 2 Inchi di Teluk Jakarta (Sekripsi). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB ; Bogor.
- Ibnu malkan hasbi dkk 2020. Komposisi hasil tangkapan dan metode pengoperasian dan jaring insang dasar (*battom gillnet millenium*) di perairan kepulauan sangkarrang. Sekolah tinggi teknologi kelautan balik diwa makassar universitas hasanuddin.
- Martasuganda, 2008. Teknologi penangkapan ikan jaring insang- *gillnet*. Pemanfaatan sumberdaya perairan. Fpik. Institut pertanian bogor.
- Martasuganda, s. 2002. Jaring insang (*gillnet*): serial teknologi penangkapan ikan berwawasan lingkungan. Jurusan pemanfaatan sumberdaya perikanan, fakultas ilmu perikanan dan kelautan, institut pertanian bogor, bogor. 68 halaman.
- Muhammad rizal dkk . Komposisi dan hubungan panjang berat ikan hasil tangkapan jaring insang dasar diperairan aceh barat meulaboh. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan universitas teuku umar coresponden.
- Lumbantoruan, Y., R. (2018). Komposisi hasil tangkapan *gillnet* di PPI kelurahan nipah panjang 1 kabupaten tanjung jabung timur provinsi jambi. Fakultas dan kelautan universitas riau pekanbaru.
- Hehanussa, K. G., Martasuganda, S., & Riyanto, M. (2017). Selektivitas Bubu Buton Di Perairan Desa Wakal, Kabupaten Maluku Tengah. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1 (3), 309-320.